

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Biru-Biru Kabupaten Bone *Factors Influencing the Regularity of Antenatal Care Examination in Biru-Biru Health Center Bone Regency*

Fatimah Fitriani Mujahidah¹

¹Kebidanan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Abstract

One effective way to reduce morbidity and maternal mortality is to do antenatal checks. This study aims to determine the factors that influence the regularity of antenatal care examinations in health service units Bone Regency. The research design used in this study was cross sectional. The study population was 322 women who performed antenatal examination. Sampling 32 people selected by axial sampling. Research results show a significant relationship between knowledge (p value = 0,028) and regularity of antenatal visits with the attitude of Subjects (p value = 0,01). Thus it can be concluded that there is a relationship between Subjects knowledge and attitudes with regular K1-K4 antenatal visits and there is no relationship with husband's supports with regular K1-K4 antenatal visits. This research recommends that health workers improve the counseling program for pregnant women, the need for the addition of medical deices to complete the need for antenatal checks at the puskesmas Biru-Biru Kabupaten Bone, and the need to increase awareness of family members, especially husbands,, to support pregnant women to examine their pregnancies as early as possible.

Keywords: *knowledge, support, antenatal care*

Abstrak

Pemeriksaan antenatal merupakan cara efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keteraturan pemeriksaan antenatal care di puskesmas unit Pelayanan tenaga dinas kesehatan Kabupaten Bone. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 322 wanita yang melakukan pemeriksaan *antenatal*. Besar pengambilan 32 orang yang dipilih secara *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan (p vlue = 0,028) dan keteraturan kunjungan antenatal dengan sikap Subjek dengan (p vlue=0,01) sedangkan hubungan dukungan suami dengan keteraturan kunjungan antenatal didapatkan (p vlue=0,912). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan keteraturan kunjungan antenatal K1-K4, dan tidak ada hubungan dengan dukungan suami dengan keteraturan kunjungan antenatal K1-K4. Penelitian ini menyarankan petugas kesehatan agar meningkatkan program penyuluhan kepada ibu hamil, perlunya penambahan alat kesehatan untuk melengkapi kebutuhan pemeriksaan antenatal di puskesmas Biru-Biru Kabupaten Bone, serta perlunya meningkatkan kesadaran anggota keluarga khususnya suami untuk mendukung ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sedini mungkin.

Kata Kunci: pengetahuan, dukungan, antenatal care

*Korespondensi:

Fatimah Fitriani Mujahidah. Email: fatimahfitrianim@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat. Saat ini angka kematian ibu di Indonesia relatif tinggi. Indonesia termasuk dalam Angka Kematian Ibu (AKI) 200-499 per 100.000 kelahiran hidup, yakni 228 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia masih sangat tinggi, sebanyak 228 ibu meninggal dunia pada setiap 100.000 kelahiran hidup. Sementara target pemerintah adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. AKI di Indonesia belum mencapai target SDGs pada tahun 2015 yaitu dapat diturunkan menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2011).

Sulawesi Selatan tahun 2006 sampai tahun 2009 belum mencapai target pemerintahan 2015 yaitu menurunkan AKI mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup. Data cakupan K1 dan K4 di Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2004 sampai tahun 2014. Hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa data cakupan *antenatal care* di Indonesia selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010 – 2013 yaitu tahun 2010 sebesar 92.7 % dan tahun 2013 sebesar 95.2 %.

Cakupan ANC pertama pada trimester 1 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010 – 2013 yaitu tahun 2010 sebesar 72.3 % dan tahun 2013 sebesar 81.3 %. Cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010 – 2013 yaitu tahun 2010 sebesar 61.4 % dan tahun 2013 sebesar 70.0 %. (Depkes, 2013) Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2011 jumlah cakupan kunjungan K1 sebanyak 91,4% dan untuk kunjungan K4 sebanyak 76,5% (Dinkes Sulsel, 2011)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone tentang ibu hamil yang mendapat pelayanan *antenatal care* yaitu tahun 2012 dengan jumlah ibu hamil 7.127, K1 sebesar 99.26 % (7.074 ibu hamil) dan K4 90.03 % (6.416 ibu hamil). Sedangkan tahun 2013 dengan jumlah ibu hamil 7.503, K1 sebesar 73.22 % (5.494 ibu hamil) dan K4 63.00 % (4.727 ibu hamil). Data dari Puskesmas Unit Pelayanan Tenaga Dinas (UPTD) Biru-biru, dari Januari – Desember 2015 cakupan K1 sebesar 90,3 % dan K4 sebesar 89,5 % pada tahun 2015. Sementara pada tahun 2016, dari Januari – Desember 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 322 orang, cakupan K1 sebesar 103,1 % dan cakupan K4 sebesar 89,4 %. Data menunjukkan bahwa cakupan K4 di Puskesmas Biru-biru Kabupaten Bone belum mencapai target pemerintah yaitu 95,0 %.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamaka *et al.* (2013) ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* di puskesmas bahu dengan nilai $p = 0,001$. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Agustini *et al.* (2013) ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan pelayanan *antenatal* di wilayah kerja puskesmas buleleng dengan nilai $p = 0,008$ dan $p = 0,015$. Berdasarkan informasi di atas, penelitian ini akan mempelajari lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keteraturan ibu hamil untuk melakukan *antenatal care* di Puskesmas Biru-biru Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Biru-biru Kabupaten Bone pada bulan Mei-Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 322 orang yakni semua ibu hamil yang

memeriksa kehamilannya di trimester 3 di Puskesmas Biru-biru. Adapun dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Pengambilan menggunakan metode *accidental sampling*. Pengumpulan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui rekam medik di Puskesmas Biru-biru Kabupaten Bone. Analisis data menggunakan analisis univariat dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Karakteristik deskriptif yang dianalisis ditunjukkan pada Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur dari yang paling tinggi ditemui pada umur 17-21 tahun yaitu sebanyak 13 Subjek (40,6%), sedangkan yang paling sedikit pada umur 27-32 tahun sebanyak 7 Subjek (21,9%). Berdasarkan pendidikan yang memiliki tingkat pendidikan paling tinggi yaitu tingkat SMP sebanyak 14 Subjek (43,8), dan tingkat pendidikan terendah yaitu tingkat SMA sebanyak 5 Subjek (15,6%). Sebanyak 18 orang (56,2 %) yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 14 orang (43,8 %) yang memiliki pengetahuan kurang tentang keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care*.

Tabel 1 Karakteristik subjek (n =32)

Variabel	N	%
Umur		
17-21	13	40,6
22-26	12	37,5
27-32	7	21,9
Pendidikan		
SD	13	40,6
SMP	14	43,8
SMA	5	15,6
Pengetahuan		
Cukup	18	56,2
Kurang	14	43,8
Sikap		
Positif	25	78,1
Negatif	7	21,9
Dukungan Suami		
Mendukung	25	78,1
Tidak mendukung	7	21,9
Keteraturan ANC		
Teratur	20	62,5
Tidak teratur	12	37,5

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang (78,1 %) yang menganggapi dengan baik atau positif terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, sedangkan 7 orang (21,9 %) yang menanggapi dengan kurang baik atau negatif terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*. Sebanyak 25 orang (78,1 %) yang mendapat dukungan dari suami terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*., sedangkan 7 orang (21,9 %) yang kurang mendapatkan dukungan suami terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*. Adapun pasien yang teratur terhadap kunjungan ANC sebanyak 20 orang (62,5 %) dan yang tidak

teratur ANC sebanyak 12 orang (37,5%)

Pengaruh antara pengetahuan dan keteraturan ANC

Tabel 2 menunjukkan ibu hamil berpengatahuan cukup yang teratur kunjungan ANCnya sebanyak 16 orang (80,0%) sedangkan yang tidak teratur sebanyak 2 orang (16,7%), Sementara ibu hamil berpengatahuan kurang yang teratur kunjungan ANCnya 4 orang (20,0%) dan yang tidak teratur sebanyak 10 orang (83,3%). Berdasarkan analisis uji statistic *Chi-square test* pengetahuan dengan keteraturan ANC diperoleh nilai $p=0,000$, ini berarti bahwa nilai $p < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan keteraturan ANC atau H_0 ditolak.

Tabel 2. Pengaruh antara pengetahuan dan keteraturan ANC di Puskesmas Biru-biru Kabupaten Bone

Pengetahuan	Keteraturan ANC				Total		<i>p</i>
	Teratur		Tidak teratur		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	16	80,0	2	16,7	18	100	0,000
Kurang	4	20,0	10	83,3	14	100	
Total	20	100	12	100	32		

Sumber : Data primer, 2017

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia atau kepandaian dan ilmu manusia dan segala sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang untuk mengenal dan mengetahui berbagai hal. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini berarti bahwa ibu yang tingkat pengetahuannya cukup lebih banyak memeriksakan kehamilannya secara teratur dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang. Pengetahuan baik Subjek dipengaruhi oleh pernahnya Subjek mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang ANC, sehingga dengan mendapatkan informasi tentang ANC Subjek yang sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu, Subjek yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti dan memahami tentang ANC.

Subjek menyadari bahwa ANC menguntungkan dan dengan ANC menjadi salah satu cara penting untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan apabila ada masalah dengan kehamilannya dapat di deteksi secara dini dan dapat segera ditangani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husain (2009) di pedesaan Jawa Barat mendapatkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan cukup menggunakan pelayanan antenatal lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2011) di Puskesmas Tembok Dukuh menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal.

Pengaruh antara sikap dan keteraturan ANC

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan ibu hamil sikap yang teratur kunjungan ANCnya hanya 20 orang (100%) sedangkan yang tidak teratur kunjungan ANCnya sebanyak 5 orang (41,7%). Ibu hamil sikapnya negatif yang teratur kunjungan ANCnya tidak ada sementara yang sikapnya negatif tidak teratur sebanyak 7 orang (58,3%).

Tabel 3. Pengaruh antara sikap dan keteraturan ANC di Puskesmas Biru-biru Kabupaten Bone

Sikap	Keteraturan ANC				Total		P
	Teratur		Tidak teratur		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	20	100,0	5	41,7	25	78,1	0,000
Negatif	0	0,0	7	58,3	7	21,9	
Total	20	100	12	100	32	100	

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan analisis uji statistic *Chi-Square Test* sikap dengan keteraturan ANC diperoleh nilai $p=0,000$, ini berarti bahwa nilai $p < a (0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Sikap terhadap keteraturan *Antenatal Care* atau H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrayeni *et al.* (2015) ada hubungan antara sikap dan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care*. Semakin baik sikap respon ibu terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* maka semakin teratur ibu terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*. Penelitian juga dilakukan Suryani, *et al* (2015) menunjukkan hasil yang bermakna antara sikap dengan kunjungan ANC.

Pengaruh dukungan suami terhadap keteraturan ANC

Tabel 4 menunjukkan ibu hamil yang memperoleh dukungan untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur dari suami sebanyak 15 orang (75,0%) dan yang tidak teratur kunjungan ANCnya sebanyak 10 orang (83,3%), sementara suami yang tidak mendukung tapi tetap teratur kunjungan ANCnya sebanyak 5 orang (25,0%) dan yang tidak teratur serta tidak memperoleh dukungan sebanyak 2 orang (16,7%).

Tabel 4. Pengaruh antara dukungan suami dengan Keteraturan ANC di Puskesmas Biru-biru Kabupaten Bone

Dukungan Suami	Keteraturan ANC				Total		P
	Teratur		Tidak teratur		N	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	15	75,0	10	83,3	25	78,1	0,581
Tidak mendukung	5	25,0	2	16,7	7	21,9	
Total	20	100,0	12	100,0	32	100,0	

Sumber : data primer, 2017.

Berdasarkan analisis uji Statistic *Chi-Square Test* dukungan suami dengan keteraturan ANC diperoleh nilai $p= 0,581$, ini berarti bahwa nilai $p >a (0,05)$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dukungan suami terhadap keteraturan pemeriksaan ANC atau H_a ditolak , hal ini disebabkan karena kebanyakan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya datang tanpa dampingan suaminya, dibanding ibu hamil yang datang dengan dampingan suaminya. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Junga *et al.* (2017) tidak ada hubungan dukungan suami dengan keteraturan pemeriksaan ANC. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Mohsin *et al.* (2006) bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap standar keteraturan pemeriksaan Antenatal Care sedangkan dukungan suami tidak ada pengaruh terhadap keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care*. Untuk semua ibu hamil sebaiknya lebih memperhatikan dan memeriksakan kehamilannya secara dini dan teratur. Fasilitas kesehatan sebaiknya lebih meningkatkan mutu pelayanan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai utamanya SDM yang professional dan bermutu dengan cara memberikan penyuluhan utamanya pada ibu hamil tanpa memperhatikan dari kelompok umur tertentu tentang pentingnya kebutuhan gizi masa hamil dan keteraturan *Antenatal Care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini NNM, Suryani N, Murdani P. 2013. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. 1(1): 67-79.
- Depkes [Departemen Kesehatan] RI. 2013. Data dan Informasi pedoman pelayanan antenatal care tingkat pelayanan dasar. Jakarta.
- Dinkes [Departemen Kesehatan] Sulsel. 2011. Profil Dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan tahun 2010. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Makassar.
- Fitrayeni, Suryati, Rizki MF. 2015. Penyebab rendahnya kelengkapan kunjungan antenatal care ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 10(1): 101-107.
- Husain. 2009. Hubungan antara keteraturan antenatal care dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD dr. Moewardi Surakarta.[Skripsi]. Universitas Sebelas maret. Surakarta.
- Junga MR, Linnie P, Rina K. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care (ANC) ibu hamil trimester III di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*. 5(1):1-9.
- Kemendes [Kementrian Kesehatan] RI. 2011. Pedoman pelaksanaan kemitraan bidan dan dukun Kementrian Kesehatan. Jakarta.
- Mohsin M, Bauman AE, Jalaluddin B. 2006. The influence of antenatal and maternal factors on stillbirths and neonatal deaths in New South Wales, Australia. *J biosoc Sci*. 38:643-657.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surayani, Sri YU, Yuli S. 2015. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*. 1(1):8-17.
- Sutrisna. 2011. Hubungan keteraturan antenatal care (anc) dengan choice experiment pada ibu hamil di Puskesmas Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. [Karya Tulis Ilmiah]. Universitas Sebelas Maret.
- Tamaka C, Agnes M, Jolie S. 2013. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan (e-KP)*. 1(1):1-6.